

INTEGRASI MEDIA DIGITAL DAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ERA TEKNOLOGI

Mohamad Erihadiana¹, Fajar Cahya Ramadhan², Dea Hilyatul Auliya³, Afifah Adawiyah⁴
erihadiana@uinsgd.ac.id¹, cahyarfajar@gmail.com², deahilyatulauliya@gmail.com³,
afifahadawiyah2730@gmail.com⁴
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital secara signifikan memengaruhi dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk integrasi media digital dan sumber belajar Islami dalam pembelajaran PAI pada era teknologi modern. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal, buku, dan penelitian relevan terkait pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi media digital dengan sumber belajar Islami dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta akses peserta didik terhadap materi keagamaan yang autentik. Selain itu, teknologi mendorong guru untuk berinovasi dalam strategi pembelajaran. Namun, literasi digital yang memadai tetap diperlukan agar pemanfaatan teknologi selaras dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan moral. Dengan demikian, integrasi media digital dan sumber belajar Islami menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang interaktif, relevan, dan berorientasi pada penguatan spiritualitas peserta didik.

Kata Kunci: Media Digital, Sumber Belajar Islami, Pembelajaran PAI, Teknologi, Studi Literatur.

ABSTRACT

The advancement of digital technology has profoundly reshaped the educational landscape, including the domain of Islamic Religious Education (PAI). This study examines the integration of digital media and Islamic learning resources within PAI instruction in the contemporary technological era. Employing a literature review approach, the analysis draws on peer-reviewed journals, academic books, and relevant empirical studies addressing digital innovation in Islamic education. The findings indicate that the incorporation of digital media enhances learners' motivation, engagement, and access to authentic religious content. Furthermore, technological tools stimulate pedagogical innovation among teachers. Nevertheless, adequate digital literacy is essential to ensure that technological practices remain aligned with Islamic values and the moral aims of education. Overall, the integration of digital media with Islamic learning resources represents a strategic pedagogical direction for fostering interactive, contextually relevant, and spiritually grounded PAI learning.

Keywords: Digital Media, Islamic Learning Resources, Islamic Education, Technology, Literature Study.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital pada abad ke-21 telah menyebabkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Perubahan ini membuat pembelajaran lebih hidup, interaktif, dan mudah diakses. Digitalisasi memberikan guru kesempatan untuk mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menekankan aspek afektif dan kognitif siswa. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan modern yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI bukan sekadar mengikuti arus globalisasi dalam pendidikan, tetapi juga sebagai respons terhadap karakteristik siswa generasi digital yang semakin terbiasa dengan teknologi. Oleh karena itu, tugas guru adalah tidak hanya menggunakan media digital, tetapi juga merancangnya supaya sesuai dengan

tujuan, kompetensi dasar, dan demografi siswa. Agar nilai-nilai Islam dapat disampaikan dengan benar, relevan, dan mempertahankan aspek spiritualitas dalam lingkungan digital, perancangan ini memerlukan pemilihan format, konten, dan pendekatan yang cermat

Penelitian sebelumnya secara umum menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Ini ditunjukkan dalam studi Umilatifah (2024) tentang pengembangan media Canva, Mahendra (2025) tentang media audio-visual, dan Wahyudi et al. (2023) yang menilai efektivitas teknologi dalam pembelajaran PAI. Namun, sebagian besar penelitian tetap menekankan aspek teknis, seperti kemungkinan distorsi nilai agama karena penggunaan media digital dan keterbatasan infrastruktur pendidikan masih sangat sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk penelitian tentang bagaimana media digital seharusnya digunakan dan dirancang untuk pembelajaran PAI secara keseluruhan.

Dengan mempertimbangkan keadaan ini, penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik perancangan media digital dalam pembelajaran PAI, termasuk prinsip pedagogis, peluang, dan risikonya. Penelitian ini diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bermakna secara spiritual, dan sesuai dengan konsep PAI sebagai pendidikan moral dan moral.

1. Mengevaluasi temuan penelitian terbaru tentang pemanfaatan media digital, desain, dan integrasi dalam pembelajaran PAI;
2. Mengidentifikasi keuntungan, kerugian, dan konsekuensi pedagogis dari penggunaan media digital; dan
3. Membuat sintesis konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model pembelajaran PAI yang inovatif dan tetap berbasis nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kebutuhan peserta didik dalam pengembangan media dan bahan ajar berbasis teknologi pada pembelajaran PAI. Penelusuran literatur dilakukan melalui dengan beberapa tahapan yang dirancang agar proses seleksi sumber berjalan terarah dan juga dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap pertama dimulai dengan pencarian artikel dengan menggunakan kata kunci seperti media, pembelajaran digital, media PAI, bahan ajar berbasis teknologi, pembelajaran PAI berbasis digital, serta istilah lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Pencarian dilakukan melalui platform Connected Papers. Langkah ini dilakukan untuk menemukan artikel awal yang paling relevan dan dapat dijadikan titik acuan dan juga sebagai referensi.

Artikel yang dianggap paling sesuai kemudian dipilih sebagai paper inti (seed paper). Paper inti ini selanjutnya dianalisis apakah memiliki keterhubungan antarpencarian dan mengidentifikasi karya-karya ilmiah lain yang memiliki kedekatan tema. Penggunaan Connected Papers dipilih karena memungkinkan peneliti melihat jaringan literatur secara visual, sehingga proses pelacakan artikel terkait menjadi lebih sistematis dan terarah. Tahap berikutnya adalah proses seleksi. Setiap artikel yang muncul dalam peta literatur diperiksa judul dan abstraknya untuk memastikan relevansinya dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak sesuai atau memiliki cakupan topik terlalu jauh dieliminasi.

Artikel-artikel yang lolos tahap awal kemudian dibaca secara lebih mendalam untuk memastikan bahwa isinya benar-benar membahas kebutuhan peserta didik, penggunaan media digital, atau pengembangan bahan ajar pada konteks PAI. Rentang waktu publikasi dibatasi pada tahun 2015–2025 agar data yang dianalisis tetap relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Artikel yang terpilih dianalisis secara

deskriptif dengan memperhatikan pola, kecenderungan, dan temuan utama yang muncul dari masing-masing penelitian.

Analisis ini melibatkan proses membandingkan antarartikel, menandai persamaan, perbedaan, serta kontribusi setiap penelitian terhadap topik. Dari proses tersebut diperoleh gambaran tematik mengenai bentuk media atau bahan ajar yang dibutuhkan peserta didik, alasan kebutuhan tersebut muncul, serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya. Melalui pendekatan ini, systematic literature review memberikan hasil yang tidak hanya berisikan ringkasan temuan penelitian terdahulu saja, tetapi juga sintesis yang lebih terarah mengenai kebutuhan aktual peserta didik dalam pengembangan media dan bahan ajar berbasis teknologi pada pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran PAI pada Era Teknologi

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan signifikan dalam sism pendidikan, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI bukan sekadar penerapan teknologi, melainkan sebuah strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan pedagogis abad ke-21. Integrasi ini menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual, adaptif, dan selaras dengan karakteristik peserta didik generasi digital.

Media digital juga memberikan ruang bagi guru PAI untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan memperhatikan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara lebih menyeluruh. Teknologi informasi tidak hanya memperkaya cara penyampaian materi, tetapi juga memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar Islam yang autentik, beragam, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, integrasi teknologi digital mendorong terciptanya pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan kontemporer.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berpotensi mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik sekaligus meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Sejalan dengan perkembangan tersebut, guru PAI dituntut memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Literasi ini menjadi krusial karena media digital berperan sebagai jembatan antara ajaran normatif Islam dan realitas sosial peserta didik. Pemanfaatan teknologi telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung lebih fleksibel, personal, dan kolaboratif. Hal ini tampak melalui penggunaan berbagai inovasi digital seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, platform interaktif, serta simulasi berbasis Augmented Reality (AR) (Anggraeni, 2024).

Sejumlah penelitian memperlihatkan bahwa integrasi media digital dapat meningkatkan motivasi, minat, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Pemanfaatan simulasi digital, animasi, dan berbagai aplikasi edukatif memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Temuan penelitian mengidentifikasi empat kontribusi utama media digital dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Interaktivitas, yang membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam.
- b. Aksesibilitas, yang memungkinkan proses belajar berlangsung kapan pun dan di mana pun.
- c. Kolaborasi, yang memfasilitasi komunikasi dan kerja sama secara daring dan
- d. Umpan balik cepat, yang memungkinkan peserta didik memantau perkembangan belajarnya secara real time.

Lebih lanjut, kajian literatur menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi untuk

memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moral dan spiritual melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pemanfaatan media digital seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran berbasis Islam, dan platform pendidikan daring mendorong peserta didik untuk menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan modern. Kondisi ini menegaskan peran teknologi sebagai instrumen penting dalam pembinaan karakter Islami pada era kontemporer.

Dengan demikian, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI merupakan bentuk inovasi pedagogis yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih relevan dan kontekstual. Namun, keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada penerapannya yang terencana, kritis, dan berlandaskan prinsip-prinsip pedagogis yang benar.

2. Peran dan Fungsi sumber Belajar Digital dalam Pembelajaran PAI

Salah satu inovasi yang menonjol dalam perkembangan pendidikan kontemporer adalah pemanfaatan sumber belajar digital. Teknologi kini tidak lagi berfungsi sekadar sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi elemen integral dalam pengelolaan dan pelaksanaan proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Penggunaan teknologi digital menjadi strategi penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Melalui sumber belajar berbasis internet, peserta didik memperoleh akses yang lebih luas terhadap berbagai materi keislaman, seperti e-book, video edukatif, artikel ilmiah, dan aplikasi pembelajaran khusus. Ketersediaan beragam sumber ini tidak hanya memperkaya wawasan peserta didik, tetapi juga mendorong rasa ingin tahu, menumbuhkan kemandirian belajar, serta memperkuat kemampuan mereka dalam mengeksplorasi ajaran Islam secara lebih mendalam.

Peningkatan hasil belajar PAI dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber digital, terutama ketika konten yang disajikan sesuai dengan preferensi dan gaya belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Syahril, Ilyasin, dan Janah (2024) mengungkapkan bahwa efektivitas sumber digital meningkat apabila materi disajikan dalam format yang tepat, misalnya podcast untuk peserta didik yang cenderung belajar melalui pendengaran, atau infografik dan video bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual.

Salah satu bentuk sumber belajar digital yang semakin populer di kalangan generasi muda adalah podcast edukatif bertema Islam. Media ini memungkinkan penyampaian materi keagamaan dengan cara yang lebih dialogis, komunikatif, serta mudah diakses. Selain itu, podcast memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk tetap belajar sambil melakukan berbagai aktivitas, karena dapat diputarkan kapan pun dan di mana pun.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan podcast dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek, terutama mutu penyajian konten, kesesuaian materi dengan tuntutan kurikulum, serta kestabilan akses internet (Ervina dkk., 2025). Dengan demikian, meskipun podcast memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran, penggunaannya tetap menuntut perencanaan pedagogis yang matang.

Sumber belajar digital dirancang untuk mendukung kemandirian siswa dalam memahami ajaran Islam, bukan sekadar menjadi tambahan dari buku ajar. Melalui akses terhadap tafsir, hadis, sejarah Islam, dan materi ibadah yang disajikan secara visual maupun interaktif, siswa diharapkan dapat terlibat lebih aktif selama proses belajar. Dibandingkan metode tradisional, penggunaan media digital terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman.

Media sosial kini juga berperan sebagai sarana pembelajaran agama yang efektif,

melengkapi fungsi aplikasi pendidikan formal. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok telah berkembang menjadi ruang publik digital yang memungkinkan penyebaran dan diskusi nilai-nilai Islam secara luas. Melalui konten dakwah kreatif, video pembelajaran, dan dialog keagamaan, siswa dapat memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih kontekstual, mutakhir, dan sesuai dengan realitas kehidupan mereka.

Meski demikian, perkembangan ini menghadirkan tantangan baru, termasuk potensi penyimpangan informasi dan munculnya figur pseudo-otoritatif—tokoh populer di media sosial yang belum tentu memiliki otoritas keilmuan yang sah. Analisis kritis menunjukkan bahwa materi keagamaan yang tidak terverifikasi dapat mengaburkan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip Islam yang otentik.

Menurut telaah kritis, keberadaan konten keagamaan yang tidak melalui proses verifikasi dapat menyesatkan pemahaman siswa mengenai ajaran Islam yang autentik. Karena itu, guru PAI perlu membekali peserta didik dengan literasi digital keagamaan, yaitu kemampuan untuk menilai, mengkritik, serta memastikan kebenaran informasi Islam yang beredar di dunia maya. Dengan literasi digital yang memadai, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah dan pembelajaran yang lebih moderat, rasional, dan selaras dengan nilai-nilai moral Islam.

Secara keseluruhan, sumber belajar digital memberikan kontribusi signifikan dalam mentransformasi pembelajaran PAI. Kehadirannya mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperluas akses terhadap pengetahuan, serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan generasi masa kini. Untuk memastikan bahwa teknologi mendukung pembentukan karakter spiritual yang asli dan tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam, penggunaan teknologi harus diimbangi dengan penguatan literasi digital keagamaan.

3. Strategi dan Bentuk Implementasi Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Terdapat urgensi strategis untuk mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Langkah ini diperlukan sebagai respons terhadap kemajuan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik. Salah satu pertimbangan utamanya adalah bahwa teknologi dapat memberikan peningkatan signifikan pada proses pembelajaran ketika dimanfaatkan sebagai instrumen pedagogis, bukan sekadar pelengkap. Dalam konteks ini, guru PAI tidak lagi dapat bergantung pada metode tradisional; mereka dituntut untuk menyesuaikan model dan strategi pembelajaran agar selaras dengan tuntutan era modern.

Integrasi media digital dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui sejumlah strategi, baik di lingkungan madrasah maupun sekolah umum. Dalam hal ini, guru berperan sebagai perancang sekaligus fasilitator yang mampu memadukan pendekatan keagamaan dengan teknologi pendidikan. Berdasarkan temuan dari berbagai kajian literatur, penerapan strategi, model pembelajaran, dan bentuk evaluasi yang berbasis teknologi adaptif menawarkan beragam alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran PAI (Anggraeni, 2024).

a. Strategi Integrasi

Penerapan teknologi adaptif dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat, kemampuan, serta ritme belajar masing-masing peserta didik. Kurikulum yang bersifat terbuka dan responsif terhadap kebutuhan siswa berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendorong motivasi serta keterlibatan mereka. Selain itu, penerapan blended learning yang mengombinasikan pembelajaran daring dan tatap muka memanfaatkan teknologi adaptif untuk memperkaya pengalaman

belajar. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan dinamis, memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif maupun mandiri sesuai kebutuhan. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta partisipasi siswa.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adaptif menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan. Model ini memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk menyesuaikan metode dan ritme pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran secara lebih tepat sasaran sehingga setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang selaras dengan gaya belajar mereka. Selain itu, model pembelajaran kolaboratif digital juga menjadi alternatif yang sangat mendukung interaksi dan pembangunan pengetahuan melalui platform daring. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, saling bertukar gagasan, serta membangun pemahaman kolektif dalam lingkungan digital. Pendekatan ini sangat relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan kerja sama, musyawarah, serta pengembangan nilai-nilai sosial dalam proses belajar.

c. Evaluasi Adaptif

Evaluasi adaptif merupakan sistem penilaian yang dirancang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemampuan individu siswa. Pendekatan ini menggunakan prinsip penilaian berbasis kompetensi guna mengukur penguasaan konsep serta keterampilan peserta didik dalam konteks yang menyerupai situasi nyata, sehingga hasil penilaiannya lebih akurat dan bermakna. Selain itu, tes adaptif dikembangkan dengan mekanisme penyesuaian tingkat kesulitan soal berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Dengan demikian, setiap peserta didik memperoleh tantangan yang proporsional dengan tingkat pemahamannya.

Metode evaluasi lainnya adalah penilaian kinerja kontekstual, yaitu penilaian yang berfokus pada kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang dipelajari ke dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Sementara itu, portofolio digital berperan sebagai wadah untuk mendokumentasikan karya, proses, dan pencapaian siswa, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan belajar mereka sepanjang periode pembelajaran. Pendekatan tersebut menjadikan proses evaluasi lebih relevan, presisi, dan mampu memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan menerapkan ketiga komponen strategi, model, dan evaluasi adaptif pembelajaran PAI menjadi lebih selaras dengan perkembangan teknologi sekaligus responsif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini. Beragam praktik pembelajaran digital yang diterapkan guru di berbagai satuan pendidikan menunjukkan implementasi konkret dari integrasi ini. Salah satu contohnya adalah penggunaan media pembelajaran berupa video animasi interaktif yang terbukti efektif dalam menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, menyenangkan, dan partisipatif.

Pemanfaatan teknologi tidak hanya memudahkan penyampaian konsep-konsep abstrak dalam Pendidikan Agama Islam pada era digital, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan video animasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, kontekstual, dan bermakna (Bula & Supiah, 2025).

Selain itu, berbagai platform digital seperti YouTube Edu, Google Classroom, dan Zoom Meeting juga dimanfaatkan untuk menyampaikan materi PAI, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, dan Fikih. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik

peserta didik generasi digital.

Melalui berbagai perangkat digital tersebut, pendidik dapat mengintegrasikan materi teoretis dengan praktik keagamaan secara lebih efektif. Misalnya, guru dapat memanfaatkan video demonstrasi tata cara salat, menggunakan Quizizz untuk menyelenggarakan kuis interaktif, atau meminta siswa membuat video edukatif mengenai adab dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah & Sapri, 2025). Pendekatan berbasis proyek khususnya pembelajaran digital berbasis proyek juga menjadi pilihan strategis dalam pembelajaran PAI. Dalam model ini, siswa dapat diberikan tugas untuk menghasilkan konten dakwah digital, seperti infografik nilai-nilai keislaman atau video reflektif yang menunjukkan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama melalui media kreatif.

Pemanfaatan teknologi secara tepat dapat mendorong kolaborasi, meningkatkan minat belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, integrasi teknologi harus tetap diarahkan pada pembentukan karakter spiritual dan moral agar pembelajaran PAI tidak kehilangan esensinya sebagai pendidikan berbasis nilai. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran PAI tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga meluas ke ruang digital yang dekat dengan aktivitas keseharian peserta didik. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan relevan, sekaligus memperkuat keterhubungan antara ajaran Islam dan lingkungan digital yang akrab bagi generasi masa kini.

4. Tantangan dan Hambatan Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran PAI

a. Tantangan dan hambatan

Meskipun integrasi media digital memiliki banyak manfaat, masih ada banyak tantangan yang menghalangi pelaksanaannya. Untuk mengelola pembelajaran berbasis teknologi, guru dan lembaga pendidikan harus siap. Tidak semua pendidik PAI memiliki kemampuan literasi digital yang diperlukan untuk membuat dan mengelola media pembelajaran interaktif (Hasanah & Sapri, 2025). Selain itu, keterbatasan akses internet dan fasilitas menjadi kendala yang nyata, terutama bagi institusi pendidikan yang berada di daerah dengan infrastruktur terbatas. Selain itu, karena beberapa pendidik tetap menggunakan metode tradisional, adopsi media digital seringkali hanya formalitas daripada transformasi pembelajaran yang mendalam (Anggraeni, 2024).

Distraksi digital dan penyalahgunaan teknologi adalah masalah bagi siswa. Siswa sering menghadapi kesulitan membedakan antara menggunakan media digital untuk hiburan dan belajar. Karena itu, penggunaan media digital dalam PAI membutuhkan pengawasan dan bimbingan moral yang kuat agar siswa dapat menggunakan teknologi secara produktif dan positif. Menjaga integritas moral di tengah penggunaan media digital yang sangat terbuka merupakan masalah tambahan di sekolah dasar. Untuk memastikan konten sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tingkat perkembangan siswa, guru harus memilih materi dengan cermat (Herlina, Putri, & Rahmawati, 2024).

Penggunaan media digital, seperti video animasi interaktif, telah terbukti membantu siswa meningkatkan kesadaran moral dan memahami konsep abstrak yang terkandung dalam ajaran Islam. Namun, masih ada beberapa hambatan yang menghalanginya untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI. Beberapa tantangan utama termasuk kekurangan infrastruktur teknologi sekolah, keterbatasan guru dalam desain dan pemanfaatan media digital, dan perbedaan akses antara siswa di kota dan pedesaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan media digital sangat bergantung pada sarana yang siap dan sumber daya manusia yang siap.

Oleh karena itu, pelatihan kompetensi digital sangat penting bagi guru PAI agar mereka

dapat menggunakan teknologi dengan cara yang inovatif, efisien, dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip spiritualitas Islam (Rizqah Fadhilah Bula & Supiah, 2025). Selain itu, meskipun evaluasi berbasis teknologi telah terbukti meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan objektivitas penilaian dalam pembelajaran PAI, implementasinya juga menghadapi masalah yang sama. Keterbatasan infrastruktur pendidikan, kesenjangan digital antarwilayah, dan kurangnya literasi teknologi guru dan siswa adalah beberapa dari hambatan tersebut (Wahyudi dkk., 2023).

b. Solusi dan upaya Penguatan

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, guru, lembaga pendidikan, dan pemerintah harus bekerja sama secara strategis dan kolaboratif. Pertama, untuk memulai, peningkatan kompetensi digital guru PAI harus menjadi prioritas utama melalui pelatihan berkelanjutan. Ini akan memberi mereka kemampuan untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi dengan cara yang inovatif dan efisien (Rizqah Fadhilah Bula & Supiah, 2025).

Kedua, prioritas utama harus diberikan pada peningkatan infrastruktur pendidikan digital, terutama bagi institusi pendidikan yang terletak di wilayah dengan keterbatasan perangkat dan jaringan. Pemerintah dan institusi pendidikan harus bekerja sama dalam penyediaan sarana dan akses internet yang memadai (Hasanah & Sapri, 2025).

Ketiga, kebijakan pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai Islam dan teknologi untuk memastikan bahwa penggunaan media digital tetap didasarkan pada etika dan spiritualitas Islam (Herlina, Putri, & Rahmawati, 2024).

Keempat, perlu ada peningkatan pengawasan dan edukasi etika digital bagi siswa agar mereka dapat menggunakan teknologi secara positif dan tidak terjebak dalam distraksi teknologi (Anggraeni, 2024). Strategi ini dapat membantu integrasi media digital dalam pembelajaran PAI berjalan lebih baik. Keberhasilan transformasi pembelajaran PAI di era digital bergantung pada dukungan kelembagaan, kesiapan sumber daya manusia, dan kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi berbasis nilai-nilai keagamaan (Wahyudi dkk., 2023).

5. Implikasi Integrasi Media Digital terhadap Penguatan Pendidikan Agama Islam di era Teknologi

Sistem pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh penggabungan media digital dan sumber belajar dalam PAI.

Pertama, dari perspektif pedagogis, integrasi ini mendorong pergeseran paradigma pembelajaran berpusat pada pendidik ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di sini, siswa berperan sebagai subjek aktif dan belajar menggunakan media digital. Guru berfungsi sebagai fasilitator spiritual yang membimbing siswa agar belajar sesuai dengan prinsip Islam.

Kedua, secara psikologis, penggunaan media digital membuat siswa lebih termotivasi, tertarik, dan kreatif. Dengan menggunakan elemen visual dan interaktif, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Herlina et al., 2024).

Ketiga, karena media digital menjadi lebih umum, institusi pendidikan Islam harus membuat ekosistem pembelajaran yang berbasis teknologi. Pelatihan guru, peningkatan infrastruktur digital, dan penyesuaian kurikulum PAI harus dilakukan oleh lembaga (Anggraeni, 2024). Keempat, dari perspektif moral dan spiritual, integrasi ini menegaskan bahwa teknologi harus digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, bukan untuk menggantikan mereka. Di tengah tantangan zaman modern, media digital harus digunakan untuk meningkatkan pemahaman agama, memperkuat iman, dan menumbuhkan akhlak mulia (Syahril et al., 2024).

Secara keseluruhan, dengan mengimplementasikan media digital ke dalam

pembelajaran PAI di era teknologi saat ini, ada peluang besar untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Islam dalam konteks kontemporer. Namun, proses ini memerlukan kesadaran spiritual, pengawasan moral, dan kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi yang berbasis iman dan ilmu.

6. Perancangan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Perancangan media digital untuk pembelajaran PAI ini adalah langkah strategis untuk memastikan integrasi teknologi berjalan secara efektif dan bernilai islami. Ini adalah hasil dari berbagai temuan dan tantangan yang telah dibahas. Perancangan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses penting yang bertujuan untuk membuat pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa di era teknologi. Guru juga berperan dalam merancang media digital yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa. Media digital yang berkualitas tinggi meningkatkan nilai-nilai Islam dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran mandiri dan aktif. Perancangan media digital dapat dibagi menjadi beberapa tahapan utama dalam hal ini, seperti:

a. Analisis kebutuhan

Tahap awal perancangan dimulai dengan menemukan masalah dan kebutuhan pembelajaran PAI. Guru harus memahami karakteristik siswa, masalah belajar, dan potensi teknologi. Misalnya, penelitian oleh Ahmad Zulkarnain Nasution dkk. (2025) menunjukkan bahwa guru dan siswa di SMA Negeri 1 Matur membutuhkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Analisis ini digunakan sebagai dasar untuk memilih media yang mudah diakses dan sesuai dengan minat generasi digital.

b. Desain dan pengembangan media

Tahap selanjutnya dari desain dan pengembangan media adalah merancang tampilan dan alur media untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Tahap ini mencakup pembuatan storyboard, desain visual, dan navigasi media di Canva. Setelah itu, kita juga bisa menerapkan pendekatan R&D model 4D, yaitu: "Define, Design, Develop, and Disseminate." Media yang dapat digunakan di kelas harus dirancang dengan cermat.

c. Implementasi dan Evaluasi

Tahap Terakhir adalah penerapan dan evaluasi media dalam proses pembelajaran. Media yang dibuat melalui Canva, serta game edukatif apk lainnya, diuji validitas, praktisitas, dan efektifitas. Hasilnya menunjukkan bahwa media yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, meningkatkan partisipasi aktif, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep keagamaan. Media ini juga memperkaya variasi pembelajaran dan mempermudah penyampaian materi, yang membuat guru merasa terbantu. Oleh karena itu, desain media digital untuk pembelajaran PAI ini melibatkan integrasi teknologi selain menampilkan nilai-nilai Islam dalam cara yang menarik dan mudah diakses. Guru dapat membuat sumber belajar digital yang inovatif dan berakar pada pendidikan Islam yang mendidik akal dan menumbuhkan akhlak melalui proses analisis, desain, dan evaluasi yang direncanakan

KESIMPULAN

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa Integrasi media digital dalam pembelajaran PAI menunjukkan peningkatan minat, motivasi, dan partisipasi siswa melalui proses belajar yang lebih interaktif dan fleksibel. Meski demikian, pelaksanaannya masih terbatas oleh minimnya infrastruktur, kemampuan digital guru, dan ketimpangan akses teknologi. Sebagai implikasi, diperlukan penguatan literasi digital bagi guru dan peserta didik, perbaikan fasilitas teknologi, serta kebijakan yang berpijak pada nilai-nilai Islam agar penerapan media digital berlangsung efektif. Dengan dukungan tersebut, digitalisasi tidak

hanya memodernisasi metode pembelajaran, tetapi juga memperkuat spiritualitas dan karakter Islami siswa di era teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. N., Musril, H. A., Derta, S., & Rahmat, T. (2025). Perancangan media belajar mandiri berbasis Canva pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa SMA N 1 Matur. *Intellect: Indonesian Journal of Innovation Learning and Technology*.
- Anggraeni, T. A. (2024). Revitalisasi pembelajaran PAI melalui teknologi adaptif: Kajian literatur sistematis era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 101–114.
- Bela, P. S., Hidayah, K., Mulyadi, A., Nurman, & Mulyani, D. K. (2025). Pemanfaatan penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di sekolah berbasis alam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 85–89. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1.1160>
- Bula, R. F., & Supiah. (2025). Inovasi pembelajaran PAI di era digital: Pengembangan video animasi interaktif sebagai media edukatif. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 3(1), 20–26.
- Ervina, E., Saputri, I., Rafifah, S. I., & Madani, A. (2025). Penggunaan podcast edukasi Islami sebagai media inovatif dalam pembelajaran PAI. *PEMA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 388–399.
- Fameska, E., Okra, R., Supriadi, & Musril, H. A. (2023). Perancangan media pembelajaran berbasis game edukasi menggunakan MIT App Inventor pada pelajaran PAI. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(1), 657–664.
- Hasan, M. S. A., & Hakim, F. (2025). Peran media sosial sebagai sumber belajar PAI (Analisis inovasi dan distorsi nilai). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 424–438. <https://doi.org/10.54437/ilmuna>
- Hasanah, N., & Sapri. (2025). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran agama Islam mata pelajaran Fikih di MAN 3 Medan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 13(1), 55–67.
- Herlina, H., Putri, R. N., & Rahmawati, D. (2024). Pemanfaatan media digital dalam menarik minat siswa SD/MI terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 12(2), 98–110.
- Syahril, S., Ilyasin, M., & Janah, F. (2024). Pengaruh sumber belajar digital dan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 8(1), 45–60.
- Suhirman, S., Novriyana, Y., Septia, R. D., & Dewi, Y. P. (2024). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PAI Islam di ruang lingkup madrasah. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 216–221.
- Wahyudi, M., Al-Fayed, M. R., Ariyani, N., Yanti, S., Sholikhatun, T., Salsabila, A., & Riadi, A. (2023). Evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dalam Pendidikan Agama Islam di era digital. *AZKIYA: Jurnal Ilmiah Pengkajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 51–62.